



## **FRAMING PEMBERITAAN NON-FUNGIBLE TOKEN GHOZALI EVERYDAY DI CNNINDONESIA.COM DAN MERDEKA.COM**

**Adhitya Pratama Safe'i, Mayasari, Muhammad Ramdhani**

Program Studi Ilmu komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

### **Abstrak**

Seorang pemuda bernama Sultan Gustaf Al Ghozali menjadi sorotan media pada bulan Januari 2022 ketika swafoto dirinya terjual dengan harga miliaran rupiah. Ghozali menggunggah koleksi foto-foto dirinya dalam bentuk Non-Fungible Token (NFT) yang dinamakan "Ghozal Everyday" pada platform lokapasar Opensea.io. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pembingkai pada CNNIndonesia.com dan Merdeka.com terkait pemberitaan Non-Fungible Token Ghozali everyday. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki. Untuk menemukan jawaban penelitian ini, digunakan empat elemen framing Pan dan Kosicki, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Hasil penelitian menunjukkan CNN Indonesia menyampaikan informasi sesuai dengan fakta dan data yang tersedia tanpa menggiring pembaca dan membiarkan pembaca untuk melakukan pembentukan pandangan sendiri terhadap peristiwa yang di informasikannya. Sedangkan Merdeka.com membentuk berita membingkai pemberitaan yang mendorong pembaca untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai peluang investasi yang memanfaatkan teknologi NFT atau kripto yang dicontohkan dengan kesuksesan Ghozali dalam dunia digital, Hal ini dapat dilihat dari bagaimana penulis Merdeka.com membentuk berita terkait pemberitaan NFT Ghozali Everyday.

**Kata Kunci:** Analisis Framing, Ghozali Everyday, Media Online.

## **PENDAHULUAN**

Digitalisasi yang semakin masif di era saat ini telah mengubah struktur sosial ekonomi di dunia. Peran teknologi menjadi keniscayaan dari kehidupan manusia modern. Berbagai tren digitalisasi yang muncul seakan memberi ruang bagi terciptanya era bisnis yang baru. Salah satu tren yang tengah viral belakangan ini adalah *Non-Fungible Token* (NFT). NFT merupakan aset digital yang digunakan untuk mewakili kepemilikan suatu karya baik digital maupun fisik. Umumnya NFT mewakili hal-hal seperti karya seni, barang-barang koleksi, real estat, serta item berharga lainnya. Singkatnya, dengan NFT suatu karya atau produk dapat dibuatkan sertifikat kepemilikan digital yang kemudian dapat diperjualbelikan (Fortnow, Terry & Nguyen, 2022).

Seorang pemuda bernama Sultan Gustaf Al Ghozali menjadi sorotan media karena menjual koleksi swafoto dirinya yang mencapai harga miliaran rupiah. Ghozali merupakan seorang mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS) Semarang. Dari usia 18 tahun, Ghozali rutin memotret wajahnya setiap hari sejak lulus SMK hingga memasuki semester 7 kuliahnya di Udinus, dengan tujuan sebagai dokumentasi untuk membuat video transformasi dirinya dalam bentuk animasi timelapse setelah nanti lulus kuliah. Usai membuat video rangkuman foto selama lima tahun, Ghozali memiliki ide untuk menjual setiap foto tersebut yang berjumlah 932 swafoto dengan format *Non-Fungible Token* di platform Opensea.io. platform ini menyediakan ruang bagi penjual, pembeli dan kreator aset digital untuk bertransaksi dengan mata uang kripto Ethereum (ETH). Sebelumnya Ghozali mempelajari seluk-beluk dan memahami NFT, lalu memikirkan hal unik yang dapat dia lakukan dengan menggunakan teknologi tersebut, Ghozali melihat peluang yang berbeda dengan NFT dan

memiliki ide unik untuk menggunggah swafoto miliknya.

Ghozali menggunggah swafoto ke Opensa pada awal desember 2021, pada awalnya Ghozali menjual foto-fotonya dengan harga 3 USD, hal ini dikarenakan Ghozali beranggapan tidak akan ada yang membeli produk digitalnya, tapi kemudian koleksinya dipromosikan oleh komunitas NFT Indonesia lalu setelah dibeli oleh kerabat dan sejumlah pesohor Indonesia diantaranya, koki selebritas Arnold Purnono serta selebritas instagram Reza Arab, koleksi swafoto Ghozali mulai menjadi perbincangan dan dibeli banyak kolektor. Berkat penjualan koleksi NFT miliknya, Ghozali berhasil meraup keuntungan sekitar Rp1,5 miliar. Menurut CNNIndonesia.com harga paling rendah untuk 1 swafoto Ghozali adalah 0,3 ETH atau sekitar Rp14 juta.

Banyak media *online* yang memberitakan NFT Ghozali Everyday, diantaranya adalah CNNIndonesia.com dan Merdeka.com, Media berfungsi sentral pada masyarakat. Lewat media, data, pemikiran, gagasan serta wacana saling dipertukarkan yang mencerminkan kemajuan masyarakat di dalamnya. Pada masyarakat modern, media tertanam secara mendalam di kehidupan sosial. Berita merupakan informasi yang bisa dikatakan dikonsumsi setiap harinya di masyarakat, karena berita didapatkan dari hasil kegiatan pemberitaan, sehingga berita berdampak pada pembentukan opini masyarakat. Baru-baru ini, konsep framing sudah banyak digunakan dalam literatur ilmu komunikasi dalam mendeskripsikan proses pemilihan media serta menekankan aspek tertentu dari kenyataan (Sobur, 2015).

Media massa merupakan sarana penyebarluasan informasi kepada khalayak luas, media massa juga dapat diartikan sebagai media yang menyebarkan informasi kepada publik dan dapat diakses secara luas oleh

masyarakat. Dalam menyampaikan informasi berupa pemberitaan antar media, media lain memiliki perbedaan tersendiri. Perbedaan ini dipengaruhi oleh latar belakang para reporter media (Bungin, 2006).

Dalam penelitian ini analisis framing digunakan untuk meninjau portal berita *online* CNNIndonesia.com dan Merdeka.com yang memberitakan NFT Ghozali Everyday. Dengan artikel ilmiah ini bertujuan agar dapat menjadi alternatif untuk memaparkan informasi yang lebih detail dan akurat mengenai penyusunan berita pada media dengan menggunakan metode *framing*. Pada pandangan komunikasi, *framing* digunakan sebagai alat untuk membedah ideologi suatu media dalam mengkonstruksikan fakta (Eriyanto, 2012).

Salah satu pakar analisis framing untuk kajian isi media yaitu Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki, menjelaskan konsep framing dalam sebuah artikel berjudul "*Framing Analysis: An Approach to News Discourse*" menggunakan konsep itu untuk meneliti pemberitaan di media. Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki menjelaskan analisis *framing* sebagai strategi konstruksi terhadap realitas sosial yang terjadi dan pemrosesan pemberitaan. Elemen *framing* yang diterapkan terhadap pengkajian informasi dan pesan, menafsirkan dan memahami suatu peristiwa, lalu akan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan dan penulisan isu suatu berita Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis *framing*, mengacu kepada model Zhongdang Pan Kosicki. Model ini menggunakan elemen *framing* sintaksis, skrip, tematik, dan retorik (Eriyanto, 2012).

Berdasarkan pemaparan latar belakang, peneliti pun merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu pembingkai pada pemberitaan Non-fungible token (NFT) Ghozali Everyday pada media *online* CNNIndonesia.com

dan Merdeka.com menggunakan model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan kedua media *online* tersebut dalam memberitakan *non-fungible token* Ghozali Everyday. Melalui analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki penelitian ini akan melihat bagaimana kedua media *online* tersebut membingkai berita dari struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sifat penelitian yang deskriptif. Tujuannya untuk mendeskripsikan pembingkai berita mengenai Non-fungible Token Ghozali Everyday di CNNIndonesia.com dan Merdeka.com. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti objek dengan peran peneliti sebagai pusat instrument yaitu membuat, mengumpulkan data, melakukan tafsir data, serta menyimpulkan apa yang sudah ditemukan (Sugiyono, 2018).

Berita yang menjadi objek penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik tersebut merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2018).

Adapun kriterianya yaitu berita dicari dengan mesin pencarian di masing-masing media *online* dengan kata kunci 'Ghozali Everyday' dan berita tersebut menyertakan nama reporter, editor ataupun penerbit untuk memastikan informasi yang disampaikan dipertanggungjawabkan. Data primer penelitian ini adalah portal berita *online* CNNIndonesia.com dan Merdeka.com dengan sekundernya berupa artikel ilmiah, buku, internet dan dokumen yang memiliki korelasi dengan objek penelitian tersebut.

Berdasarkan kriteria tersebut berita yang diambil untuk diteliti dari CNNIndonesia.com berjudul "*Awalnya*

*Lucu-lucuan, Ghozali Tak Sangka Raup Cuan Rp1,5 M dari NFT” dan dari Merdeka.com berjudul “Awal Kisah Sultan Ghozali Bisa Raup Rp1,5 Miliar Jual Foto Selfie di NFT”*

Berita tersebut kemudian dianalisis dengan teknik *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki Model ini menggunakan model pendekatan sintaksis, skrip, tematik, dan retorik (Eriyanto, 2012).

Model ini digunakan karena model Pan dan Kosicki dapat memberikan penjabaran yang mendalam dan tepat untuk melihat pembingkaiannya suatu berita (Maulidatus, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan Kosicki. Adapun perangkat *framing* dibagi menjadi 4 struktur besar yaitu struktur Sintaksi, Struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik (Eriyanto, 2012).

Analisis pembingkaiannya ini dilakukan kepada pemberitaan NFT Ghozali Everyday pada CNNIndonesia.com dan Merdeka.com periode 13-31 Januari 2022.

### **Analisis Berita CNNIndonesia.com**

**Judul :** Awalnya Lucu-lucuan, Ghozali Tak Sangka Raup Cuan Rp1,5 M dari NFT

**Keterangan :** Jumat, 14 Jan 2022 15:05 WIB

**Ditinjau dari struktur sintaksis,** *Headline* menunjukkan alasan mengapa Ghozali mengunggah foto-foto selfienya untuk dijadikan koleksi NFT dan memberikan gambaran ringkas kepada pembaca mengenai isi berita tersebut. *Lead* memberikan penjelasan tentang Ghozali dan mengapa ia menjadi pembahasannya media yaitu Ghozali meraup keuntungan sekitar Rp1,5 miliar dari menjual swafoto non-fungible token di platform Opensa.

*“Sultan Gustaf AL Ghozali alias Ghozali Everyday (22) tidak menyangka foto selfie dalam bentuk non-fungible token NFT ada peminatnya. Ghozali pun meraup cuan sekitar Rp1,5 miliar dari jual foto NFT. Menurut Ghozali Everyday awalnya ia hanya mengunggah fotonya di platform OpenSea Opensea yang merupakan marketplace NFT terbesar di dunia seperti orang pada umumnya memposting karya foto.*

*“Aku nyangkanya enggak ada yang bakal beli makanya harganya saya patok awal di 3 dollar emang sengaja biar enggak ada yang beli,” kata Ghozali saat diwawancarai oleh 20Detik, Jumat (14/1).”* Kutipan-kutipan sumber yang terdapat di berita ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh CNNIndonesia.com dan 20Detik dengan Ghozali.

**Ditinjau dari struktur skrip,** Artikel berita ini memenuhi kelengkapan unsur 5W+1H. Dengan unsur *why* menjadi *frame* yang dibuat CNNIndonesia.com pada berita ini yaitu Ghozali mengunggah selfie miliknya yang berbentuk non-fungible token di marketplace Opensea.io pada awalnya karena ia berpikir akan menjadi lucu jika foto-foto selfienya dimiliki oleh kolektor non-fungible token.

**Ditinjau dari struktur tematik,** Tema yang dapat dilihat menunjukkan alasan mengapa Ghozali mulai mengunggah dan menjual foto-foto selfienya. Awal berita ini menunjukkan tanggapan Sultan Gustaf Al Ghozali atau lebih dikenal dengan Ghozali Everyday yang tidak menyangka foto selfie dalam bentuk non-fungible token atau NFT miliknya yang dia unggah ke platform Opensea.io diminati banyak orang dan meraup keuntungan hingga Rp1,5 miliar. Selanjutnya dijelaskan alasan ghozali tentang mengapa dia mengunggah foto-foto selfie nya sebagai non-fungible token pada platform Opensea.io diikuti

dengan penjelasan bagaimana koleksinya tersebut bisa menanjak popularitas hingga mencapai harga miliaran dengan harga termurah fotonya menembus 0,3 ETH atau sekitar Rp 14 juta. Kemudian Ghozali juga menjelaskan awal mula popularitasnya dipicu oleh promosi yang dilakukan oleh komunitas NFT Indonesia, disertai dengan sejumlah pembelian oleh keluarga dan beberapa figur terkenal.

**Ditinjau dari struktur retorik,** Penggunaan kata 'cuan' yang lazim digunakan para pedagang dan banyak dipakai sebagai istilah dalam investasi yang dapat diartikan seorang investor yang baru saja meraup untung dari *capital gain* penjualan saham, dalam kasus ini yaitu Ghozali meraup cuan sekitar Rp 1,5 miliar dari Non-fungible token Ghozali Everyday.

**Analisis Berita Merdeka.com**

**Judul : Awal Kisah Sultan Ghozali Bisa Raup Rp1,5 Miliar Jual Foto Selfie di NFT**

**Keterangan : Kamis, 13 Januari 2022 16:47 WIB**

**Ditinjau dari struktur sintaksis,** Dapat dilihat dari *headline*, berita ini menjelaskan kronologi tentang bagaimana Ghozali meraup Rp1,5 miliar dengan menjual foto selfie. *Lead* yang dibuat penulis memberikan penjelasan singkat tentang latar belakang Ghozali serta apa yang membuatnya menjadi objek pembahasan berita. Kutipan sumber yang terdapat pada berita didapat dari Sultan Gustaf Al Ghozali dan CEO Indodax Oscar Darmawan. Ditemukan adanya opini yang diberikan oleh Merdeka.com berikut opini yang tercantum dalam berita :

*"Sebelumnya, dunia digital semakin banyak menawarkan investasi kepada masyarakat. Jual beli dilakukan tanpa mewajibkan adanya pertemuan penjual dan pembeli. Terbaru, adalah*

*investasi teknologi NFT atau non-fungible token.*

*Teknologi Blockchain tidak hanya soal Bitcoin, Ethereum, dan keuangan saja. Tetapi, juga hadir semakin dekat dengan menyelesaikan permasalahan yang ada di sekitar, salah satunya tentang NFT."*

Dari opini tersebut peneliti dapat melihat bahwa penulis menganggap non-fungible token dapat menyelesaikan masalah yang ada disekitar teknologi untuk investasi.

**Ditinjau dari struktur skrip,** Tidak ada satu pun dari unsur 5W+1H yang absen. Dengan unsur *how* dijadikan sebagai *frame* berita ini dapat dilihat dari *headline* yang dibentuk Merdeka.com, Ghozali memberikan alasan mengapa dia mulai mengambil swafoto dirinya sejak lulus SMK hingga memasuki semester 7 kuliahnya di Udinus, dan menggunggah 932 swafoto nya lewat non-fungible token di platform Opensea.io dengan nama koleksi "Ghozali Everyday", dikatakan nilai jual 932 foto yang dijual lewat NFT Opensea tersebut, mencapai Rp12 miliar, di mana 10 persen dari hasil penjualan itu menjadi hak Ghozali.

**Ditinjau dari struktur tematik,** tema yang dapat dilihat dari berita ini yaitu Merdeka.com menyampaikan fakta secara kronologis yang dapat dilihat dari susunan penulisan paragraf yang dimulai dari pengakuan Ghozali, tentang mengapa dia mengambil swafoto dirinya dan menjual ratusan swafoto tersebut dalam bentuk non-fungible token pada platform Opensea.io, hingga meraup keuntungan Rp 1,5 miliar dan keuntungan yang dia dapat dari hasil tersebut akan diinvestasikan. Merdeka.com juga mencantumkan informasi lebih lanjut mengenai non-fungible token dan manfaatnya dengan mengutip keterangan yang diberikan Indodax kepada Merdeka.com. Dengan demikian, pembaca dapat memahami

berita ini tanpa mengetahui sebelumnya tentang apa itu non-fungible token dan relevansinya.

**Ditinjau dari struktur retorik,** Gambar yang digunakan tidak menambahkan informasi apapun kepada isi berita. Penggunaan kata 'pesohor tanah air' yang dapat diartikan orang yang tersohor (terkenal, termasyhur, ternama) dan arti lainnya yaitu selebritas, 'tanah air' dalam konteks berita ini dirujuk ke negara Indonesia jadi dapat disimpulkan 'pesohor tanah air' artinya selebritas Indonesia. Penulis juga menggunakan kata 'selebgram' yang berasal dari kata 'selebriti' dan 'Instagram' ini merupakan sebuah sebutan untuk individu yang memiliki banyak pengikut di platform sosial media Instagram dengan konten kreatifnya.

Hasil analisis menunjukkan Secara keseluruhan, pembingkai berita yang disampaikan oleh CNNIndonesia.com dan Merdeka.com sebenarnya hampir serupa, yaitu menonjolkan kronologi kejadian Ghazali meraup keuntungan sebesar Rp 1,5 miliar dengan menjual swafoto dalam bentuk non-fungible token, dengan memuat pernyataan dari narasumber yang berkaitan dengan judul diikuti dengan fakta dan data yang mendukung.

Berdasarkan berita yang diambil dari situs portal berita CNNIndonesia.com dan Merdeka.com terkait kasus non-fungible token Ghazali Everyday, terlihat bahwa setiap naskah berita tersebut mengandung informasi yang jelas, dan sesuai dengan tema pokok yang diusung dalam setiap judulnya. Penyajian judul yang sangat informatif dan menarik dan Isi berita ditulis dengan data, fakta atau penjelasan yang ditulis dengan rapih dan runtut untuk menghindari ambiguitas, dengan kutipan sumber yang mendukung sesuai dengan judul yang digunakan.

Namun perbedaan terlihat dari penyampaian isi berita dimana

Merdeka.com lebih detail dalam menjabarkan kronologis dapat dilihat dari porsi yang lebih banyak dan memberikan informasi tambahan terhadap fakta-fakta yang terdapat pada berita, sedangkan CNNIndonesia.com menyampaikan dengan jelas dan tepat, setiap informasi yang ditulis diikuti dengan kutipan sumber, data dan fakta yang ada. Perbedaan penyampaian informasi ini bisa menjadi ciri khas bagi masing-masing media *online* (Maulidatus, 2020).

Pada salah satu berita yang diteliti ditemukan opini yang diberikan Merdeka.com pada artikel berita berjudul "*Awal Kisah Sultan Ghazali Bisa Raup Rp1,5 Miliar Jual Foto Selfie di NFT*" seperti yang ditunjukkan sebelumnya dapat disimpulkan, menurut Merdeka.com perkembangan dunia digital yang memberikan banyak peluang investasi untuk masyarakat dengan mempermudah proses transaksi menggunakan teknologi digital yang memanfaatkan *Blockchain* seperti *cryptocurrency Bitcoin, Ethereum* dan teknologi non-fungible token, menurut Merdeka.com hal ini dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di sekitar, dengan memanfaatkan teknologi *Blockchain*.

Hal yang ditonjolkan itulah yang kemudian dikategorikan sebagai bentuk *framing* kedua media tersebut terhadap kasus yang dibahas. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti pada naskah berita yang dikeluarkan CNNIndonesia.com dan Merdeka.com mengenai kasus NFT Ghazali Everyday, keduanya terlihat memiliki penekanan yang didasarkan kesuksesan Ghazali dalam menjual foto-foto selfie nya hingga menjadi miliarder, CNNIndonesia.com memberitakan kejadian berdasarkan kutipan langsung dan tidak langsung berupa wawancara yang dilakukan dengan Ghazali atau cuitan-cuitan yang dikutip dari akun twitter pribadi Ghazali, didukung dengan data yang tersedia di

Opensea.io, sedangkan 3 berita yang diambil peneliti pada Merdeka.com tidak hanya Ghozali yang dijadikan narasumber namun terdapat pihak lain yang terkait dengan Ghozali maupun teknologi NFT.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan analisis *framing* pemberitaan, dapat disimpulkan seperti yang ditulis pada pembahasan, bahwa informasi yang dimuat kedua berita hampir serupa yaitu terkait kronologi kejadian Ghozali meraup keuntungan sebesar Rp 1,5 miliar dengan menjual swafoto dalam bentuk non-fungible token.

Berdasarkan analisis, informasi yang disampaikan CNNIndonesia.com lebih tepat dan singkat dilengkapi dengan kutipan sumber dan data yang tersedia dalam pemberitaan kronologi Ghozali meraup keuntungan Rp 1,5 miliar dari koleksi swafoto non-fungible token. CNNIndonesia.com tidak menggiring pembaca untuk mengikuti narasi tertentu, tetapi membiarkan pembaca untuk melakukan pembentukan pandangan sendiri terhadap peristiwa yang di informasikannya.

Berbeda dengan Merdeka.com dimana informasi yang disampaikan membahas lebih lanjut dalam memberitakan kronologi tersebut, bahkan memberikan informasi tambahan dari narasumber yang ahli dibidang investasi dunia digital pada konteks ini terkait topik pembahasan non-fungible token dan sekitarnya, dari informasi yang diberikan CEO INDODAX Oscar Darmawan kepada Merdeka.com yang menunjukkan nilai positif pemanfaatan teknologi *blockchain*, *non-fungible token*, dan *cryptocurrency*. Hal ini dapat dilihat sebagai upaya Merdeka.com untuk mengedukasi dan mendorong pembaca untuk berpartisipasi memanfaatkan teknologi

investasi yang tersedia. INDODAX adalah perusahaan berbasis teknologi di bidang *Blockchain* dan aset kripto yang memperjualbelikan *Bitcoin*, *Ethereum*, *Ripple*, dan lebih dari 160 aset kripto lain dari seluruh dunia dengan aktivitas market 24 jam kepada.

## DAFTAR PUSTAKA

Bungin. (2006). *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

CNN Indonesia. (2022). *Awalnya Lucu-lucuan, Ghozali Tak Sangka Raup Cuan Rp1,5 M dari NFT*. Diunduh di <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20220114145950-185-746707/awalnya-lucu-lucuan-ghozali-tak-sangka-raup-cuan-rp15-m-dari-nft%0D%0A> /tanggal 29 juli

Eriyanto. (2012). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. LkiS.

Fortnow, M., & Terry, Q. (2021). *The NFT handbook: how to create, sell and buy non-fungible tokens*.

Naqqiyah, M. S. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Media Online CNN Indonesia.com dan Tirto.id Mengenai Kasus Pandemi Covid-19. *Jurnal Kopsis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(01), 18-27. <https://doi.org/10.33367/kpi.v3i01.1483>

Rusadi Putra, I. (2022). *Awal Kisah Sultan Ghozali Bisa Raup Rp1,5 Miliar Jual Foto Selfie di NFT*. Diunduh di <https://www.merdeka.com/uang/awal-kisah-sultan-ghozali-bisa-raup-rp15-miliar-jual-foto-selfie-di-nft.html/> tanggal 29 juli

Sobur, Alex. (2015). *Analisis teks media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.